

EFEKTIVITAS KEGIATAN SIMPAN PINJAM KHUSUS BAGI KAUM PEREMPUAN RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN DENPASAR TIMUR

Putu Yudi Arnaya*

Made Suyana Utama

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas kegiatan simpan pinjam kaum perempuan rumah tangga miskin di kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Efektivitas kegiatan diukur dari variabel input, proses dan output. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif/matematika sederhana, analisis deskriptif dan analisis faktor. Data yang digunakan adalah data primer dari rumah tangga miskin (RTM) yang mendapatkan bantuan sebanyak 440 orang dan sampel yang diambil sebanyak 88 orang. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan Simpan Pinjam Kaum Perempuan (SPP) di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar dikatakan sangat efektif yaitu sebesar 84,20 persen, dan dari ketiga variabel yang diteliti yang berkontribusi paling besar terhadap Efektivitas kegiatan Simpan Pinjam Kaum Perempuan (SPP) di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar adalah Efektivitas Input.

Kata kunci : Efektivitas, Perempuan, Kemiskinan, Keluarga, Pendapatan, SPP.

ABSTRACT

The research was meant for knowing how to rate the effectiveness of women's savings and credit activities of poor households in the district Denpasar eastern city of Denpasar. Effectiveness is measured activities of a variable input, process and output. The method of analysis used in this study is a quantitative method / math simple, descriptive analysis and factor analysis. The data used are primary data of poor households (RTM) which is supported by as many as 440 and as many samples taken 88 people. Based on the research activities of the Women's Savings and Loans (SPP) in the District of East Denpasar, Denpasar said to be very effective in the amount of 84.20 percent, and of the three studied variables that contributed most to the effectiveness of the activities of the Women's Savings and Loans (SPP) in the District East Denpasar, Denpasar is the effectiveness of the input.

Keywords: Effectiveness, Women, Poverty, Family, Income, SPP.

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan tantangan utama dalam proses pembangunan nasional Indonesia. Sebagaimana diketahui, kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan kronis, yang dipacu oleh suatu keadaan yang tidak menguntungkan yang berpengaruh pada keadaan yang lainnya, seperti rendahnya pendapatan berpengaruh pada tingkat konsumsi masyarakat, rendahnya upah dan gaji sehingga kembali tercermin pada tingkat pendapatan yang rendah, Tadaro, (2000) menyebutnya sebagai lingkaran setan

Kemiskinan secara umum merupakan suatu keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena *multiface* atau *multidimensional* (Chriswardani Suryawati,2005:122).

* e-mail : yudikmelvin@yahoo.com

salah satu generalisasi (anggapan sederhana) yang terbilang paling valid mengenai miskin adalah bahwa mereka pada umumnya bertempat tinggal di daerah-daerah pedesaan, dengan mata pencaharian pokok di bidang-bidang pertanian dan kegiatan-kegiatan lainnya yang erat berhubungan dengan sektor ekonomi tradisional. Todaro (2002:200)

Mubyarto (1998:4) mengatakan kemiskinan adalah suatu situasi serba kekurangan dan disebabkan oleh terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan penduduk yang bersangkutan untuk mencapai atau memenuhi standar hidup minimum tertentu. Namun pengertian ini bersifat relatif pula yang berbeda antara suatu negara atau masyarakat dengan negara atau masyarakat lainnya (Kamaludin,1998:45), sedangkan menurut kriteria BPS dikemukakan bahwa seseorang disebut miskin (miskin absolut) bila pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang minimum dalam makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya. Khusus untuk standar kebutuhan makan minimal yang digunakan adalah 2.100 kalori per kapita per hari.

Para ahli ekonomi mengelompokkan ukuran kemiskinan menjadi 2 macam yaitu pertama, kemiskinan *absolut* yang diartikan sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan dari suatu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan. Kedua, kemiskinan relatif, yaitu kemiskinan yang berkaitan dengan distribusi pendapatan yang mengukur ketidakmerataan. Kondisi seseorang atau keluarga apabila dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya mempunyai pendapatan yang lebih rendah, maka keluarga tersebut masih berada dalam keadaan miskin. Dengan kata lain kemiskinan ditentukan oleh keadaan sekitarnya dimana orang tersebut tinggal (Arsyad, 1997:70-71).

Untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan mengeluarkan kebijakan dan program pembangunan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah. Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan salah satu contoh program pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh masyarakat pedesaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Secara umum, visi PKK adalah terwujudnya masyarakat mandiri dan sejahtera.

PPK mengharuskan adanya keterlibatan kaum perempuan dalam pengambilan keputusan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian dalam pembangunan, upaya peningkatan peran perempuan dalam pembangunan telah tersirat dalam lima falsafah dasar bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Perempuan memiliki peran penting dalam perekonomian keluarga dan berbagai studi telah menunjukkan bahwa upaya meningkatkan pendapatan perempuan memiliki dampak yang lebih besar pada kesejahteraan keluarga daripada meningkatkan pendapatan laki-laki. <http://ppk.or.id> Akses: 28-12-2009. Melihat potensi kaum perempuan yang cukup besar, maka kaum perempuan harus diberdayakan agar dapat menolong dirinya sendiri dan keluarganya. Perempuan sudah selayaknya diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi secara penuh dalam peningkatan pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan Simpan Pinjam Kaum Perempuan (SPP) di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. dan Untuk mengetahui kontribusi masing - masing variabel terhadap efektivitas kegiatan Simpan Pinjam Kaum Perempuan (SPP) di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar.

DATA DAN METODELOGI

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. karena didasarkan pada jumlah kelompok peserta kegiatan SPP terbanyak terdapat di kecamatan Denpasar timur. Ini berarti, bahwa kegiatan SPP perlu dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui kondisi pelaksanaan dan keberhasilan program tersebut. dan Obyek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kaum perempuan (ibu-ibu) yang termasuk rumah tangga miskin dan menjadi anggota keluarga simpan pinjam kaum perempuan (SPP) di kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya baik secara lisan maupun tulisan. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden mengenai jumlah pendapatan keluarga dari hasil pengamatan secara langsung.

Sampel yang digunakan adalah teknik Sampling Kuota, yaitu dalam penelitian ini digunakan sebanyak 2 responden di masing-masing kelompok yang ada di setiap desa atau kelurahan. dengan jumlah anggota SPP sebanyak 440 dari 44 kelompok SPP. Oleh karena itu dari 440 populasi yang terdapat di kecamatan Denpasar timur hanya diambil 88 sampel sebagai responden karena dianggap mampu mewakili keseluruhan yang ada.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis efektivitas, analisis deskriptif, dan analisis factor. Untuk menganalisis efektif tidaknya kegiatan simpan pinjam kaum perempuan (SPP) di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar menurut Subagyo (2000) dipergunakan analisis efektivitas dengan metode statistik sederhana yaitu :

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Realisasi : Pencapaian jumlah anggota kelompok yang melaksanakan kegiatan Simpan Pinjam Kaum Perempuan

Target : Seluruh anggota yang mendapat bantuan kegiatan Simpan Pinjam Kaum perempuan

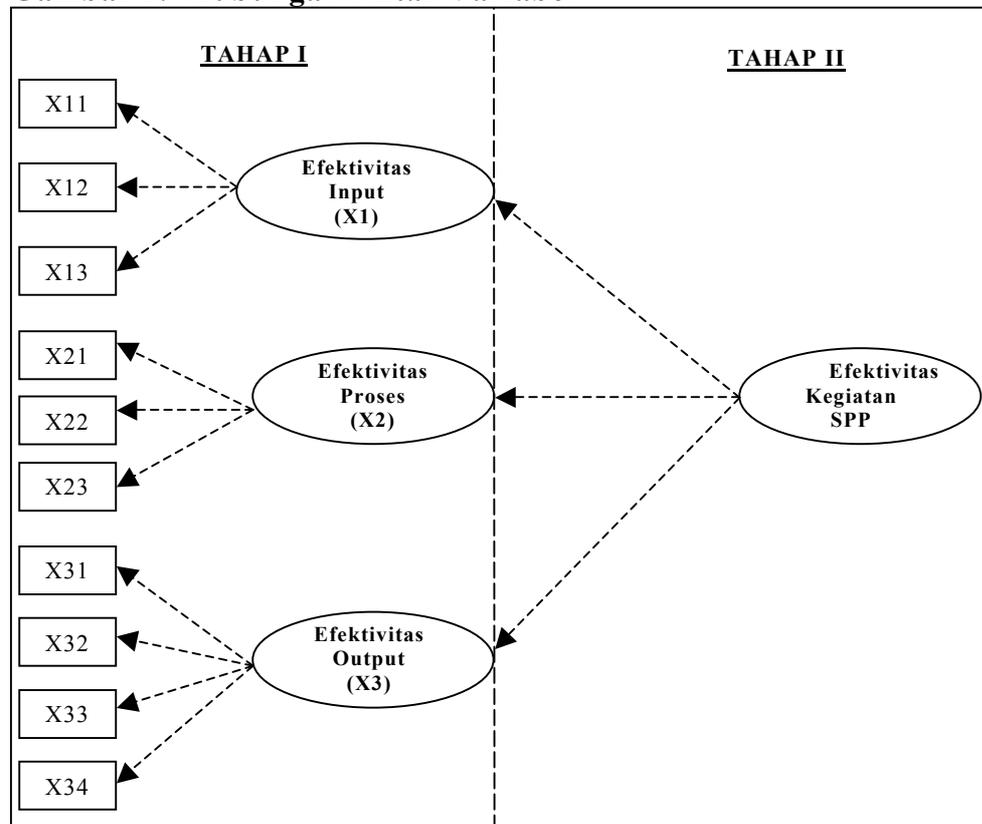
Penerapan statistik deskriptif dalam penelitian ini antara lain perhitungan rata-rata, standar deviasi, tabel-tabel, gambar-gambar, dan sebagainya. Proses pembuatan dan perhitungan statistik deskriptif dilakukan dengan program Excel dan SPSS

Analisis faktor dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel terhadap efektivitas kegiatan Simpan Pinjam Kaum Perempuan (SPP) di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar atau mendapatkan ukuran (berupa skor) dari variabel laten berdasarkan beberapa variabel terukur. Analisis faktor juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi struktur faktor yang dianalisis berdasarkan konsep atau teori Ghazali (2001) dan juga Jogiyanto (2005) mengatakan bahwa analisis faktor dapat dipakai mengukur validitas konstruk (*construct validity*) yang menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan pengukur sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Dengan analisis faktor variabel laten yang diperoleh berupa variabel komposit, yaitu suatu variabel yang merupakan gabungan dari berbagai indikator, dalam hal ini *loading factor* merupakan pembobotnya dan Dalam penelitian ini digunakan analisis faktor dua tahap.

Seperti telah dipaparkan sebelumnya bahwa variabel laten yang akan dihitung skor faktornya atau bobotnya dalam studi ini adalah: 1) Efektivitas input (X1), 2)

Efektivitas proses (X2), 3) Efektivitas output (X3). Dengan analisis faktor variabel laten yang diperoleh berupa variabel komposit, yaitu suatu variabel yang merupakan gabungan dari berbagai indikator, dalam hal ini faktor muatan (*loading factor*) merupakan pembobotnya.

Gambar 1. Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

- variable terukur → hubungan dimensional
- variable laten

Proses analisis faktor berdasarkan korelasi antar variabel. Dalam analisis faktor konformatori yang sekaligus untuk memperoleh skor faktor, maka diharapkan adanya korelasi yang cukup kuat di antara variabel untuk membentuk satu faktor. Jika ada suatu variabel berkorelasi lemah dengan variabel lainnya, variabel itu harus dikeluarkan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji validitas konstruk dari analisis faktor adalah dengan melihat korelasi KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) atau Bartlett's test. Besarnya KMO minimal 0,5 dan jika nilai KMO di bawah 0,5 maka analisis faktor tidak bisa digunakan. Di samping itu, faktor yang dipertimbangkan bermakna adalah bilamana *eigen value* lebih besar dari satu ($\lambda \geq 1$) dan varian kumulatifnya minimal 60 persen untuk penelitian-penelitian ilmu sosial (Suyana utama, 2010).

Di samping itu, juga diperhatikan faktor muatan (*loading factor*) dari variabel indikator dengan berpedoman dari Hair (1998) untuk tingkat signifikansi 5 persen. Dari variabel-variabel dan data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan model analisis faktor, dengan model:

$$F_i = W_{i1} X_1 + W_{i2} X_2 + W_{i3} X_3 + \dots W_{ik} X_k \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- F_i = Estimasi faktor ke-i
- X_i = Variabel ke-i
- W_i = Bobot atau koefisien nilai faktor
- k = Jumlah variabel

Dalam proses analisis faktor untuk membentuk variabel laten, jumlah faktor yang dibuat hanya satu untuk mewakili variabel indikator sebagai variabel pembentuk. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan rotasi faktor, sebab hasilnya akan sama meskipun dilakukan rotasi. Apabila dalam proses analisis faktor kriteria validitas konstruk belum terpenuhi, maka langkah pertama secara bertahap mengeluarkan (*remove*) variabel terukur yang memiliki *anti image* terkecil, sehingga semua variabel terukur memiliki anti image minimal 0,50. Jika masih ada kriteria validitas belum terpenuhi, langkah kedua adalah dengan mengeluarkan (*remove*) variabel terukur yang memiliki faktor muatan (*loading factor*) terendah, terutama yang nilai di bawa 0,50. Selanjutnya interpretasi dilakukan terhadap faktor yang terbentuk dengan memperhatikan besarnya *loading* dari faktor tersebut pada masing-masing variabel indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Dilihat dari segi umur responden sebagian besar berumur antara 25-44 tahun yaitu sebanyak 52 orang atau sebesar 59,09 persen. Umur 45-64 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 26,14 persen dan yang paling sedikit adalah umur diatas atau sama dengan 65 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 3,41 persen.

Tabel 1. Umur Responden Penerima Bantuan SPP di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	20 – 24	10	11,36
2	25 – 44	52	59,09
3	45 – 64	23	26,14
4	> 65	3	3,41
Jumlah		88	100

Sumber : *Data Primer* (Data Diolah)

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden penerima SPP, menentukan kemampuan pengelolaan bantuan untuk pemanfaatan yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan responden dapat mengembangkan dana yang diperoleh melalui program SPP. Pendidikan merupakan syarat utama untuk meningkatkan produktivitas kerja, dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan tingkat produktivitas sehingga memberi peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan.

Tabel 2. Pendidikan Responden Pemanfaat Dana SPP di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persen
1	Tidak Pernah Sekolah	3	3,41
2	Tidak Tamat SD	4	4,55
3	SD	46	52,27
4	SMP	19	21,59
5	SMU	16	18,18
	Jumlah	88	100,0

Sumber : *Data Primer* (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden penerima bantuan SPP sebagian besar adalah SD dan tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD yaitu sebesar 52,27 persen 21,59 persen dan 18,18 persen dari total responden.

Mata Pencaharian Responden

Untuk meningkatkan pendapatan penduduk hal yang perlu diperhatikan adalah keterampilan. Keterampilan dapat diberikan dalam bentuk kursus-kursus, orientasi, dan pelatihan..

Tabel 3. Mata Pencaharian Responden Penerima Dana SPP

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persen
1	Dagang	48	54,35
2	Buruh	23	26,14
3	Petani	5	5,68
4	Jasa lainnya	3	3,41
5	Tidak bekerja	9	3,41
	Jumlah	88	100%

Sumber : *Data Primer* (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3. tersebut pekerjaan responden dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu Dagang, Buruh, Petani, Jasa lainnya dan tidak bekerja. Pekerjaan pokok responden sebagian besar bekerja sebagai dagang yaitu 48 responden atau 54,55 persen. Besarnya mata pencaharian sebagai dagang yang digeluti oleh masyarakat karena daerahnya yang padat penduduk.

Anggota Rumah Tangga Responden

Jumlah anggota rumah tangga juga merupakan penentu dari pendapatan perkapita penduduk. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga, semakin kecil pendapatan perkapita penduduk. Jumlah anggota rumah tangga responden berkisar antara 1 – 6 orang

Tabel 4. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Penerima Bantuan SPP

No	Anggota Rumah Tangga	Jumlah (Orang)	Persen
1	1 – 2	9	10,23
2	3 – 4	33	37,5
3	≥ 5	46	52,27
	Jumlah	88	100,0

Sumber : *Data Primer* (Data Diolah)

Pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa, jumlah anggota rumah tangga dalam keluarga responden lebih dari 5 orang yakni sebanyak 52,27 persen, 37,5 persen anggota rumah tangga berkisar antara 3 – 4 orang dan anggota rumah tangga berkisar antara 1 – 2 sebesar 10,23 persen. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya pendapatan perkapita rumah tangga miskin.

Kondisi Sosial Ekonomi Responden

Kondisi sosial ekonomi responden yang menerima bantuan program pengembangan Kecamatan (SPP) sangat memprihatinkan. Sebagian besar responden tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya dan luas lantai < 8 m² per orang, bahan bakar masak sehari-hari yang digunakan kebanyakan masih menggunakan kayu bakar dan kompor minyak tanah, dan juga sumber air minum kebanyakan berasal dari sumur, meskipun kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat memperhatikan, tetapi masyarakat masih memiliki kepemilikan aset seperti televisi, sepeda, sepeda motor, rice coucer, dan juga tape atau radio, ada juga yang memiliki tanah sawah, tanah tegalan maupun tanah pekarangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Kondisi Sosial Ekonomi Responden Penerima Bantuan Simpan Pinjam Kaum Perempuan di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Berdasarkan Kriteria dari BPS

No	Kriteria Kemiskinan	Jumlah Responden (Orang)	Persen
1	Luas lantai < 8 m ² per orang.	63	71,59
2	Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.	45	51,54
3	Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/bersama-sama dengan rumah tangga lain.	48	54,55
4	Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.	32	36,36
5	Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.	8	9,09
6	Sumber air minum berasal dari sumber/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.	62	70,45
7	Bahan bakar memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.	34	38,64
8	Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.	58	65,91
9	Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.	43	48,86
10	Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.	14	15,91
11	Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/Poliklinik.	49	55,68
12	Sumber Penghasilan kepala rumah tangga kurang dari Rp. 600.000.	81	92,05
13	Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD.	55	62,50
14	Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, kapal; motor, atau barang modal lainnya	48	54,55

Sumber : *Data Primer* (Data Diolah)

Perhitungan Analisis Efektivitas Kegiatan Simpan Pinjam Kaum Perempuan di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar

Menurut Litbang Depdagri 1991 (Prapta, 2007) tidak efektivitas dapat dibagi menjadi 4 yaitu: 1) Koefisien efektivitas bernilai kurang dari 40 persen berarti sangat tidak efektif, 2) Koefisien efektivitas bernilai 40 persen sampai dengan 59,99 persen berarti tidak efektif, 3) Koefisien efektivitas bernilai 60 sampai dengan 79,99 persen berarti cukup efektif, 4) Koefisien efektivitas bernilai diatas 79,99 persen berarti sangat efektif.

Tabel 6. Perhitungan Efektivitas Simpan Pinjam Kaum Perempuan di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar

Variabel	Target (orang)	Realisasi (orang)	Persen (%)	Efektivitas Program
Efektivitas Input :				
1) Ketepatan Sasaran	88	88	100	Sangat Efektif
2) Tingkat sosialisasi	88	79	89,77	Sangat Efektif
3) Tujuan kegiatan	88	80	90,91	Sangat Efektif
Efektivitas Proses :				
1) Ketepatan Pemanfaatan	88	79	89,77	Sangat Efektif
2) Kecepatan Respon Petugas	88	68	77,27	Cukup Efektif
3) Pemantauan Pemda	88	60	68,18	Cukup Efektif
Efektivitas Output :				
1) Kondisi Pendapatan	88	79	89,77	Sangat Efektif
2) Kondisi Kesehatan	88	60	68,18	Cukup Efektif
3) Kondisi Pendidikan	88	80	90,91	Sangat Efektif
4) Peran keluarga dalam bermasyarakat	88	68	77,27	Cukup Efektif
Rata-rata	88,0	74,1	84,20	Sangat Efektif

Sumber : *Data Primer*, (data diolah)

Jika dilihat secara keseluruhan indikator yaitu ketepatan sasaran, tujuan kegiatan, tingkat sosialisasi, ketepatan pemanfaatan, kecepatan respon petugas, pemantauan dari pemda atau instansi terkait, peningkatan pendapatan, kondisi kesehatan, kondisi pendidikan dan peran keluarga dalam bermasyarakat maka tingkat efektivitas kegiatan Simpan Pinjam kaum Perempuan di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar dapat dikatakan sangat efektif karena dari rata-rata keseluruhan variabel diperoleh tingkat efektivitas kegiatan sebesar 84,20 persen.

4.3.3. Perhitungan Analisis Faktor Efektivitas Kegiatan Simpan Pinjam Kaum Perempuan di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar

Tabel 7. Evaluasi Terhadap Validitas Variabel Konstruktif (Faktor)

Variabel Laten	KMO	Chi Square	Df	Sig.	Eigen Value	Persentase Kumulatif
Efektivitas Input	0,623	43,17	3	0,000	1,826	60,86
Efektivitas Proses	0,653	45,54	3	0,000	1,867	62,23
Efektivitas Output	0,821	197,33	6	0,000	3,015	75,38
Efektivitas SPP	0,670	79,98	3	0,000	2,099	69,96

Sumber : *Data Primer*, (data diolah)

Semua variabel laten atau konstruk efektivitas kegiatan SPP telah valid, karena telah memenuhi kriteria analisis faktor, yaitu sesuai dengan kriteria KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) atau Bartlett's test minimal 0,50, *anti image* atau *measures of sampling adequacy* (MSA) minimal 0,50, *eigen value* lebih besar dari satu ($\lambda \geq 1$), dan varians kumulatifnya minimal 60 persen untuk penelitian ilmu-ilmu sosial. Konstruk yang memiliki validitas paling tinggi yang dilihat dari varians kumulatifnya paling tinggi adalah konstruk efektivitas output, kemudian yang paling kecil adalah efektivitas input.

Peran masing-masing indikator menentukan konstruk yang dibuat dapat dilihat dari Loading factor dan communalitiesnya. Loading factor dan communalities masing-masing indikator terhadap masing-masing konstruk ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Loading Factor dan Communalities Variabel

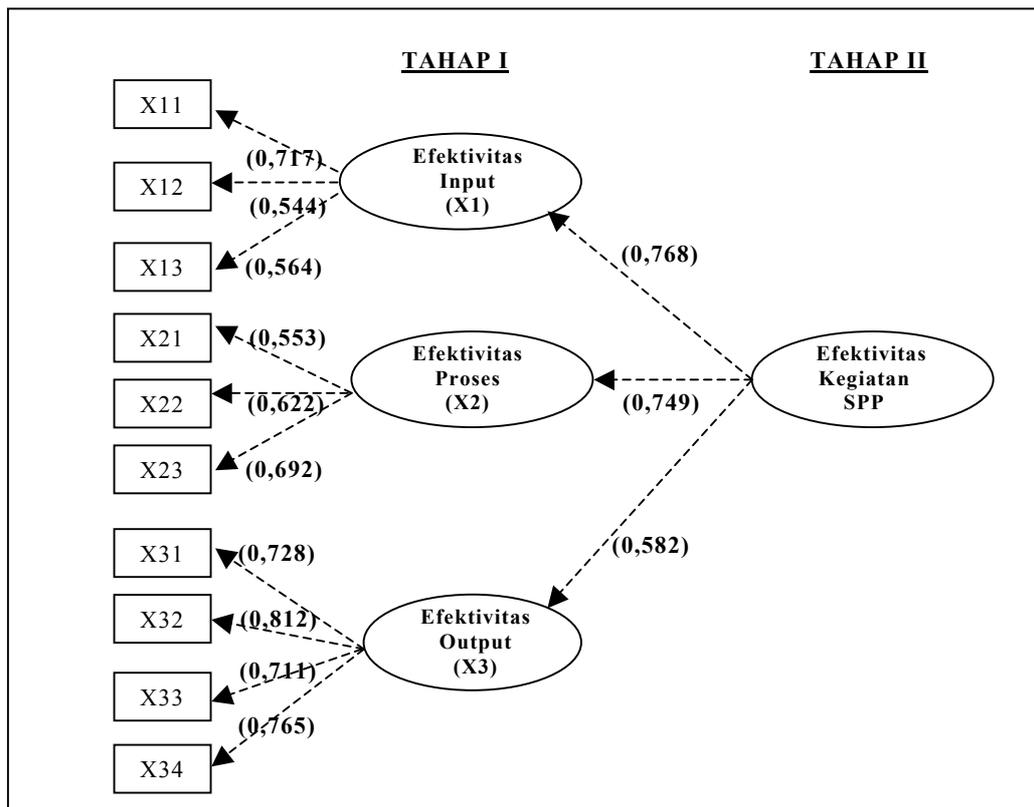
Faktor	Indikator	Loading Faktor	Communalitis
Efektivitas Input		0,877	0,768
	X11	0,847	0,717
	X12	0,738	0,544
	X13	0,751	0,564
Efektivitas Proses		0,865	0,749
	X21	0,744	0,553
	X22	0,789	0,622
	X23	0,832	0,692
Efektivitas Output		0,763	0,582
	X31	0,853	0,728
	X32	0,901	0,812
	X33	0,843	0,711
	X34	0,875	0,765

Sumber : *Data Primer*, (data diolah)

Berdasarkan Tabel 8. dapat dijelaskan bahwa untuk konstruk Efektivitas input, indikator yang paling menentukan adalah indikator X11 dengan loading factor sebesar 0,847 dan communalities sebesar 0,717, sedangkan yang paling kecil adalah indicator X12 dengan loading factor 0,738 dan communalities sebesar 0,544, untuk konstruk efektivitas proses, indicator yang paling menentukan adalah indicator X23 dengan loading factor sebesar 0,832 dan communalities sebesar 0,692, sedangkan yang paling kecil adalah indicator X21 dengan loading factor 0,744 dan communalities sebesar 0,553, dan untuk konstruk efektivitas output, indicator yang paling menentukan adalah indicator X32 dengan loading factor sebesar 0,901 dan communalities sebesar 0,812, sedangkan yang paling kecil adalah indicator X33 dengan loading factor 0,843 dan communalities sebesar 0,711

Peran dari masing-masing indicator dan konstruk yang menentukan efektivitas SPP di Kecamatan Denpasar timur secara ringkas ditampilkan pada Gambar 2

Gambar 2. Hubungan antar variabel



Keterangan :

□ Variabel terukur - - - - - ➔ hubungan dimensional

○ Variabel laten

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa tahap satu yaitu meliputi Variabel Efektivitas Input (X1): Ketepatan sasaran (X11) dengan nilai sebesar 0,717, Sosialisasi kegiatan (X12) dengan nilai sebesar 0,544 dan Tujuan kegiatan (X13) dengan nilai sebesar 0,564, Variabel Efektivitas Proses (X2): ketepatan pemanfaatan (X21) dengan nilai sebesar 0,553, Respon Pemda (X22) dengan nilai sebesar 0,622 dan Pemantauan Pemda (X23) dengan nilai sebesar 0,692, Variabel Efektivitas Output (X3): Kondisi pendapatan (X31) dengan nilai sebesar 0,728, kesehatan (X32) dengan nilai sebesar 0,812, pendidikan (X33) dengan nilai sebesar 0,711 dan peran keluarga didalam bermasyarakat (X34) dengan nilai sebesar 0,765. apabila dilihat dari keseluruhan variabel, tahap kedua yaitu efektivitas kegiatan SPP yang meliputi: Variabel Input(X1) memiliki nilai sebesar 0,768, Variabel Proses (X2) memiliki nilai sebesar 0,749 dan Variabel Output (X3) memiliki nilai sebesar 0,582. Jadi variabel input memiliki kontribusi paling besar terhadap efektivitas kegiatan SPP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut, Pelaksanaan kegiatan Simpan Pinjam Kaum Perempuan (SPP), apabila dilihat dari keseluruhan variabel yaitu Variabel Input: Ketepatan sasaran, Sosialisasi kegiatan dan Tujuan kegiatan; Variabel Proses: ketepatan pemanfaatan, respon Pemda dan Pemantauan Pemda; Variabel output: Kondisi pendapatan, kesehatan, pendidikan dan peran keluarga didalam bermasyarakat. Dari kesimpulan yang didapat mengatakan bahwa kegiatan Simpan Pinjam Kaum Perempuan (SPP) di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar dikatakan sangat efektif dengan nilai sebesar (84,20 persen) dan dari ketiga variabel tersebut yang berkontribusi paling besar terhadap efektivitas kegiatan Simpan Pinjam Kaum Perempuan (SPP) adalah variabel Input.

SARAN

Sebaiknya pemerintah tetap melaksanakan Program Pengembangan Kecamatan di Kecamatan Denpasar Timur yang dapat membantu masyarakat miskin atau masyarakat kurang mampu serta program-program pelatihan dan pembinaan terus berlanjut agar penerima bantuan memiliki tambahan kemampuan yang dapat dikembangkan menjadi usaha yang produktif untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas, sehingga mereka memiliki kreativitas untuk dapat melepaskan diri dari jarat kemiskinan

REFERENSI

- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Cahyanta Sujana, Putu. 2002. *Program Penanggulangan Kemiskinan*. FKAGMNI.Bali.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fourth Edition. New York: Macmillan Publishing Company.
- <http://ppk.or.id/downloads/Ringkasan%20Eksekutif%20Studi%20Gender%20&%20P NPM.pdf> Akses: 28-12-2009
- Kamaludin, Rustian. 1998. *Pengantar Ekonomi Pembangunan Dilengkapi dengan Analisis Beberapa Aspek Kebijakan Pembangunan Nasional*. Edisi ke 2. Jakarta: FE UI
- Mubyarto. 1998. *Ekonomi Kerakyatan Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. BAPPENAS, Yogyakarta.

- Prapta, Made. 2007. Efektifitas Program Kesejahteraan Sosial Kelompok Usaha Bersama Dalam Penanggulangan Keluarga Fakir Miskin di Kota Denpasar, *Tesis Program Pasca Sarjana UNUD*.Denpasar.
- Suryawati, Chriswardani. 2005. *Jurnal Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional* 08(3):h:122.
- Suyana Utama. 2010. *Aplikasi Analisis faktor dengan Program SPSS*. UNUD, Denpasar
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta : UGM
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Jilid I. Edisi Ketujuh. Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael. 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga*. edisi ke 7 jilid 1. Erlangga, Jakarta.